



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 10693-10699

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pelayanan Ketertiban Lalu Lintas Kapal Penumpang Di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam, Kabupaten Karimun

<sup>1</sup>Irene Putri Handayani, <sup>2</sup>Tri Mardalena,, <sup>3</sup>Zalmi Dzirusyidi

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Kepelabuhanan dan Pelayaran, Fakultas sains dan Teknologi, Universitas Karrimun

<sup>1</sup>[Ireneputrihandayani424@gmail.com](mailto:Ireneputrihandayani424@gmail.com), <sup>2</sup>[Madralena.tri@gmail.com](mailto:Madralena.tri@gmail.com), <sup>3</sup>[zalmi270288@gmail.com](mailto:zalmi270288@gmail.com)

### Abstrak

Kabupaten Karimun yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, merupakan salah satu wilayah yang memiliki peran penting dalam konektivitas laut antar pulau. Pelabuhan yang ada di daerah ini berfungsi sebagai pijakan utama dalam proses transportasi laut, menjadi gerbang masuk dan keluar bagi berbagai aktivitas perdagangan serta perjalanan masyarakat. Pelabuhan ini dirancang untuk mendukung keselamatan dan keamanan transportasi, memberikan perlindungan yang optimal bagi barang yang diangkut maupun penumpang yang menggunakan jasa pelayaran. Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang masih menjadi tantangan di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam. Di antaranya adalah kurangnya akses informasi online yang mudah tentang jadwal keberangkatan dan kedatangan kapal, sistem pembelian tiket yang masih dilakukan secara manual sehingga memakan waktu lebih lama, serta kondisi ruang tunggu yang belum memadai baik dari segi kapasitas maupun fasilitas pendukungnya. Selain itu, meskipun telah ada peraturan yang ditetapkan oleh Syahbandar terkait dengan pengelolaan pelabuhan dan keselamatan pelayaran, kasus kecelakaan pelayaran masih sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh kelalaian dalam menjalankan tugas oleh pihak terkait, seperti penerbitan izin operasional kapal yang tidak memenuhi standart keamanan dan kelayakan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pelayanan ketertiban lalu lintas kapal penumpang di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif, yaitu fokus pada pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait seperti petugas pelabuhan, operator kapal, dan penumpang, serta analisis dokumen resmi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara umum, pelayanan ketertiban lalu lintas kapal penumpang di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam berjalan baik. Hal ini terlihat dari pengaturan keberangkatan dan kedatangankapal yang terkoordinasi, serta penataan aliran penumpang yang dilakukan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan selama proses embarkasi dan disembarkasi. Namun demikian, beberapa tantangan masih perlu diperhatikan secara serius, seperti fluktuasi jumlah penumpang yang tidak terduga pada musim tertentu yang menyebabkan beban kerja meningkat drastis, serta kondisi fasilitas yang belum dapat memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Berdasarkan hasil tersebut, Saran yang dianjurkan meliputi peningkatan sarana dan prasarana fasilitas pelabuhan, pelatihan berkelanjutan bagi petugas untuk meningkatkan kapasitas kerja dan pemahaman terhadap peraturan, pengembangan sistem informasi terpadu untuk jadwal dan pembelian tiket secara daring, edukasi kepada masyarakat penumpang mengenai protokol keamanan pelayaran, serta melakukan studi banding dengan pelabuhan lain yang telah memiliki sistem pengelolaan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pelayanan, Ketertiban, Lalu Lintas Kapal Penumpang, Teori Antrian, Teori Sistem, Pelabuhan Sri Tanjung Gelam

### 1. Latar Belakang

Pelayaran merupakan salah satu modal transportasi, tidak dapat dipisahkan dari moda-moda transportasi lain yang ditata dalam sistem transportasi nasional yang dinamis dan mempunyai karakteristik untuk melakukan pengangkutan secara massal, perlu lebih dikembangkan potensinya dan ditingkatkan peranannya baik Nasional maupun Internasional guna menghubungkan, menjangkau seluruh perairan, serta dijamin keamanan dan keselamatan serta mampu mengadaptasi kemajuan di masa depan.

Keselamatan pelayaran terdaftar secara internasional dalam Maritime Safety (SOLAS) 1974 Pasal IX, khususnya International Safety Management Code (ISM), diubah dengan Amandemen 1978 yang berlaku untuk semua kapal yang melakukan pelayaran antar pelabuhan di seluruh dunia. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam keselamatan pelayaran adalah pemandu kapal. Pemantauan kapal dimulai saat kapal masuk atau keluar dari kolam pelabuhan.

Permasalahan yang terjadi di pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun ialah Tidak terdapat informasi secara on line jelas terkait jadwal keberangkatan kapal, Pembelian tiket masih menggunakan cara manual, dan Ruang tunggu yang masih belum memadai.dengan badan usaha lain yang mengatur manajemen pengiriman dan pengiriman itu sendiri.

Keselamatan pelayaran sangat penting sekali tercermin pada penyelenggaraan angkutan laut yang mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara, disamping itu angkutan laut berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang berpotensi, namun belum berkembang, dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya, kecelakaan dapat terjadi pada kapal-kapal baik dalam pelayaran maupun saat berlabuh.

Peralatan komunikasi di atas kapal sering kali diabaikan. Apabila ada yang rusak, tidak langsung diperbaiki. Bahkan ada kapal yang tidak mempunyai alat komunikasi. Pada hal alat komunikasi sangat penting dalam pelayaran. Apabila saling berhadapan agar tidak terjadi tubrukan, maka digunakan alat komunikasi untuk menghindar. Selain itu apabila kapal dalam masalah atau minta bantuan maka digunakan alat komunikasi untuk memanggil atau memberitahu instansi terkait dalam hal minta pertolongan. Kecelakaan kapal yang pernah dialami di perairan Indonesia, seperti tenggelamnya kapal, bukan hanya menelan korban jiwa dan harta benda saja, namun akibat yang lebih besar dari itu adalah dapat menyebabkan hancurnya kelestarian lingkungan laut yang berakibat ganda mengancam dan menyebabkan kemusnahan pada kehidupan manusia dan biota-biota laut lainnya jika tidak ditanggulangi sedini mungkin. Kecelakaan besar maupun kecil dalam pelayaran tetap saja pada intinya mengandung resiko korban jiwa, harta benda dan lingkungan. Pelayaran yang tertib dan teratur, nyaman, berdaya guna, dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat sangat diperlukan.

Menurut Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran menyatakan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan selaku instansi teknis pembina keselamatan pelayaran, telah menerbitkan regulasi untuk mengatur kapal-kapal (sesuai dengan jenis dan ukurannya), termasuk kapal motor, untuk diwajibkan melengkapi persyaratan-persyaratan keselamatan pelayaran, baik mengenai konstruksi, peralatan maupun hal-hal yang berkenaan dengan pelayaran.

Mengabaikan keselamatan Pelayaran cenderung meningkatkan biaya ekonomi dan lingkungan seperti pengurangan produksi, biaya medis, polusi, dan penggunaan energi yang tidak efisien. Keselamatan pelayaran yang rendah dapat disebabkan oleh manajemen sumber daya manusia yang buruk dan manajemen proses. Penyebab kecelakaan laut seringkali lebih banyak disebabkan oleh faktor pengangkutan daripada daya dukung yang ditentukan, baik barang maupun orang. Bahkan tidak jarang pengguna jasa pelayaran memaksakan diri untuk menaiki kapal meski kapalnya penuh. Sistem transportasi dirancang untuk mempercepat pergerakan orang dan barang. Pelayanan transportasi sangat erat kaitannya dengan aspek keselamatan baik orang maupun barang.

Salah satu cara agar kapal-kapal yang beroperasi dalam kondisi laik laut, yaitu dengan melakukan pengawasan yang terus menerus baik terhadap kapalnya, perusahaan pelayaran yang mengoperasikan kapalnya maupun terhadap awak kapal. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan sebagai salah satu unit pelaksana teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan merupakan instansi dari pemerintah yang mengawasi penyelenggaraan kelaiklautan kapal dalam rangka fungsi keselamatan pelayaran guna menjamin kapal yang berlayar aman dan lancar selamat sampai tujuan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PELAYANAN KETERTIBAN LALU LINTAS KAPAL PENUMPANG DI PELABUHAN SRI TANJUNG GELAM KABUPATEN KARIMUN

## **1. Metode Penelitian**

### **2.1. Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya yaitu ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai kondisi yang terjadi pada tempat penelitian. Dengan menggunakan metode jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali fakta mengenai Pelayanan Ketertiban Lalu Lintas Kapal Penumpang Di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun

## 2.2. Operasional Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dengan teknik pengolahan data menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana metode tersebut akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengawasan angkutan pelayaran pada Dinas Perhubungan di Kabupaten Karimun.

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan indikator dari keberhasilan Pelayanan dan ketertiban lalu lintas kapal.

## 2.3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Viandra et al., 2017). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Karimun pada bidang angkutan pelayaran yang berjumlah 6 orang dan bidang kepelabuhanan dan kebandarudaraan yang berjumlah 8 orang, 2 Staff di mana salah satunya adalah kepala unit di pelabuhan Sri Tanjung Gela, dan seluruh agen yang terdaftar di pelabuhan Sri Tanjung Gelam yang berjumlah 9 agen.

## 2.4. Sampel

Sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang akan diteliti (Sugiyanto, 2018). Teknik sampling yang digunakan oleh penulis yaitu purposive sampling. Sampel yang diambil oleh penulis untuk penelitian ini yaitu 1 orang kepala bidang angkutan pelayaran, 1 orang kepala bidang kepelabuhanan dan kebandarudaraan, 1 orang kepala unit pelaksana teknis Dinas Perhubungan yang berada di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam, perwakilan agen kapal sebanyak 2 orang, sehingga jumlah dari seluruh sampel adalah 5 orang.

## 3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan PM N0. 57 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut, yaitu pengembangan Pelabuhan Regional dan Pelabuhan Pengumpan Lokal dilakukan dengan menggunakan dana APBD, izin pengembangan dikeluarkan oleh gubernur atau bupati atau walikota sesuai kewenangannya. Izin pengembangan Pelabuhan diberikan setelah memenuhi persyaratan:

A. Adminitrasi.

B. Teknis Kepelabuhanan, dan

C. Kelestarian lingkungan berupa Amdal atau Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup - Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa Pelabuhan Sri Tanjung Gelam masih terkendalanya dengan keterbatasan kapasitas pelabuhan dalam menampung volume barang dan penumpang yang terus meningkat, serta infrastruktur yang belum memadai, termasuk akses menuju pelabuhan. Selain itu, masalah parkir juga menjadi kendala karena ruang parkir yang tersedia tidak dapat menampung kendaraan yang datang, sehingga terjadi penumpukan di luar area pelabuhan.

Berikut adalah beberapa hambatan pengembangan Pelabuhan Sri Tanjung Gelam secara lebih detail:

### 1. Keterbatasan Kapasitas

Pelabuhan Sri Tanjung Gelam tidak dapat menampung pertumbuhan volume barang dan penumpang yang terus meningkat setiap tahunnya

### 2. Infrastruktur yang Belum Memadai

Akses menuju pelabuhan dan kondisi lingkungan sekitar pelabuhan masih belum memadai termasuk fasilitas parkir.

### 3. Masalah Parkir

Ruang parkir yang tersedia tidak dapat menampung jumlah kendaraan yang datang, menyebabkan kemacetan dan penumpukan kendaraan diluar pelabuhan

### 4. Kondisi Dermaga Ponton

Terdapat masalah pada dermaga ponton, seperti free board ponton yang terlalu tinggi, yang dapat menyulitkan aktivitas bongkar muat

### 5. Keterbatasan Fasilitas

Fasilitas seperti ruang tunggu sering kali tidak dapat menampung jumlah penumpang yang datang, sehingga penumpang harus menunggu di luar ruangan.

Berikut solusi pemecahan masalah dan teori terkait masalah yang ada di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam:

#### 1. Pemecah Masalah

##### A. Keterbatasan Kapasitas:

Peningkatan Kapasitas Dermaga: Perluas area dermaga, bangun dermaga baru, atau tingkatkan efisiensi penggunaan dermaga yang ada melalui teknologi seperti sistem manajemen dermaga otomatis (Automated Terminal Operating System/ATOS).

Optimalisasi Alur Pelayaran: Evaluasi dan optimalkan alur pelayaran untuk mengurangi waktu bongkar muat.

Implementasikan sistem pengaturan lalu lintas kapal untuk meminimalkan kemacetan

Peningkatan Sistem Informasi: Gunakan sistem informasi Pelabuhan terintegrasi untuk memantau arus barang, kapal, dan aktivitas pelabuhan secara real time, sehingga dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya

Investasi Dalam Peralatan: Tingkatkan peralatan bongkar muat seperti crane, forklift, dan conveyor belt untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi operasional

##### B. Infrastruktur yang Belum Memadai:

Pengembangan Infrastruktur Pendukung: Bangun dan perbaiki infrastruktur pendukung seperti jalan akses, gudang penyimpanan, jaringan listrik, dan sistem komunikasi

Kerjasama Antar Lembaga: Tingkatkan koordinasi dan kerja sama antar lembaga terkait seperti pemerintah, operator pelabuhan, dan pihak swasta untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur

Penerapan Teknologi: Gunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan infrastruktur pelabuhan

#### C. Masalah Parkir:

Pengembangan Area Parkir: Bangun area parkir tambahan, baik didalam maupun diluar area pelabuhan.

Pertimbangkan pembangunan gedung parkir bertingkat untuk menghemat lahan

Sistem Manajemen Parkir: implementasikan sistem manajemen parkir berbasis teknologi seperti sistem parkir otomatis dan aplikasi mobile untuk memudahkan pengelolaan dan pencarian tempat parkir

Transportasi Alternatif: Dorong penggunaan transportasi umum atau sistem angkutan terintegrasi untuk mengurangi jumlah kendaraan pribadi yang masuk ke area pelabuhan

#### D. Kondisi Dermaga Ponton:

Perbaikan dan Pemeliharaan: Lakukan perawatan dan perbaikan secara berkala pada dermaga ponton untuk memastikan keamanan dan keselamatan operasional

Penggantian Dermaga Ponton: Ganti dermaga ponton yang sudah tua atau rusak dengan yang baru yang lebih kuat dan tahan lama

Pemantauan Berkala: Lakukan pemantauan kondisi dermaga ponton secara berkala untuk mendeteksi kerusakan dini dan mencegah kecelakaan

#### E. Keterbatasan Fasilitas

Pengembangan Fasilitas Pendukung: Bangun dan lengkapi fasilitas pendukung seperti ruang tunggu, toilet dan area istirahat bagi pengguna jasa pelabuhan

Peningkatan Keamanan: Tingkatkan sistem keamanan di pelabuhan dengan memasang CCTV, sistem pendeteksi kebakaran, dan meningkatkan patroli keamanan

Pengembangan Layanan: Berikan layanan tambahan seperti layanan Customer service, informasi dan konsultasi, dan layanan logistik terintegrasi

## 2. Teori yang Relevan

### A. Teori Antrian (Queueing Theory):

Digunakan untuk menganalisis dan memodelkan antrian kapal dan truk di pelabuhan, sehingga dapat dioptimalkan untuk meminimalkan waktu tunggu

**B. Teori Sistem (System Theory):**

Digunakan untuk melihat pelabuhan sebagai sebuah sistem yang kompleks dengan berbagai komponen yang saling berhubungan, sehingga dapat dilakukan optimasi secara holistic.

**C. Teori Manajemen Operasional(Operations Management Theory):**

Digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional pelabuhan, termasuk dalam hal manajemen kapasitas, perencanaan dan pengontrolan, serta manajemen kualitas

**D. Teori Logistik (Logistics Theory):**

Digunakan untuk mengoptimalkan alur barang dan informasi dalam rantai pasokan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan epektifitas operasional pelabuhan

**E. Teori Infrastruktur (Infrastructure Theory):**

Mempelajari hubungan antara infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi, khususnya bagaimana infrastruktur yang memadai dapat mendukung aktivitas ekonomi di pelabuhan

**Hasil dan Solusi**

**A. Peningkatan Kapasitas Dermaga**

B. Memperluas area dermaga atau membangun dermaga baru.

C. Meningkatkan efisiensi penggunaan dermaga melalui teknologi seperti sistem manajemen dermaga otomatis (ATOS).

**D. Optimalisasi Alur Pelayaran:**

E. Mengevaluasi dan mengoptimalkan alur pelayaran untuk mengurangi waktu bongkar muat.

F. Mengimplementasikan sistem pengaturan lalu lintas kapal untuk meminimalkan kemacetan.

**G. Pengembangan Infrastruktur Pendukung:**

H. Membangun dan memperbaiki jalan akses, ruang tunggu yang nyaman, toilet yang memadai, dan area parkir yang luas.

**I. Penerapan Sistem Informasi Terintegrasi:**

J. Menggunakan sistem informasi pelabuhan terintegrasi untuk memantau arus barang, kapal, dan aktivitas pelabuhan secara real-time.

K. Menyediakan informasi jadwal kapal secara online dan mudah diakses oleh pengguna jasa pelabuhan.

**L. Peningkatan Kualitas Pelayanan:**

M. Memberikan pelatihan kepada petugas pelabuhan untuk meningkatkan keterampilan pelayanan dan kemampuan komunikasi.

N. Meningkatkan koordinasi antar pihak terkait untuk memastikan pelayanan yang terpadu dan efisien.

#### 4. Kesimpulan

Pelayanan ketertiban lalu lintas kapal penumpang di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam dapat ditingkatkan melalui penerapan teori antrian dan teori sistem. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi antrian dan interaksi antar komponen sistem pelabuhan, dapat dirumuskan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah kapasitas, infrastruktur, dan fasilitas. Peningkatan kualitas pelayanan akan meningkatkan kepuasan pengguna jasa pelabuhan dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

#### Referensi

1. Agus, R. M. (2019). *Logistik dan Transportasi di Pelabuhan*. Bandung
2. Djatmiko, S., & Iskandar, A. (2017). Analisis Kualitas Pelayanan Jasa Transportasi Umum di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi*,
3. Fatmawati, A., & Syafrudin, M. (2019). Kualitas Pelayanan pada Hotel Bintang di Bandung: Studi Kasus pada Hotel Y. *Jurnal Pariwisata*
4. Hutomo, B. S. (2016). *Dasar-Dasar Teknik Perkapalan*. Jakarta.
5. Hutomo, B. S. (2018). *Teori dan Praktik Pelabuhan Modern*. Yogyakarta
6. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education
7. Kramadibrata, S. (2002). *Manajemen Pelabuhan dan Transportasi Laut*. Jakarta.
8. Luthfiyah, N. (2017). Metode Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*
9. Sugiyanto. (2018). Metode Pengambilan Sampel dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*
10. Syamsul Ma'arif. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Media Pressindo
11. Shohibul Anwar, & Nuryaman. (2021). Penggunaan Metode Observasi dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
12. Syamsul Ma'arif. (2020). Metode Analisis dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Metodologi Penelitian*
13. Triatmodjo, M. (2010). *Dasar-Dasar Pelabuhan dan Transportasi Laut*. Jakarta.
14. Viandra, A., Prasetyo, I., & Nugroho, Y. (2017). Analisis Populasi dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*
15. Wijaya, A. (2011). Kualitas Pelayanan Jasa Terminal Penumpang Pada Pelabuhan PT. Pelindo I (Persero) Sri Bayintan Kijang. *Jurnal Manajemen Transportasi*, 5(2), 45-58.
16. Wijoyo, A. (2020). Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*
17. Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
18. Undang Undang KP 432 Tahun 2017 Tentang Pelabuhan Nasionbal
19. Undang Undang Pasal 177 No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
20. Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah
21. Peraturan Bupati Karimun No. 36 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Dan Uraian Tugas Dinas Daerah
22. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
23. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
24. Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 Berkenaan Dengan Pelabuhan
25. PM 37 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang
26. PM 57 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut
27. PP No 61 Tahun 2009 Berkenaan Tentang Kepelabuhanan
28. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia